



**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE EDUTAINMENT DALAM  
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS III**

**MI AL-ITTIHADUL ISLAMIYAH AMPENAN TAHUN 2019**

**Oleh:**

**ABDUL KHALIQ**

**2015.4.149.0626.1.000075**

**Pembimbing 1 : Aqodiah, M.Pd.I**

**Pembimbing 2 : Mardiyah Hayati, M.Pd.I**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jln. K. H. Ahmad Dahlan No.1 Pagesangan Mataram Telp. (0370) 630775  
Kota Mataram

---

PERSETUJUAN

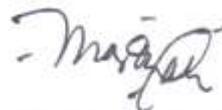
Skripsi Penelitian Abdul Khaliq, NIM. 71512A0017 yang berjudul "Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun 2019" Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *munaqasyah* disetujui tanggal...2019.

Dibawah bimbingan

Pembimbing 1  


Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN. 0815027401

Pembimbing 2



Mardiyah Havati, M.Pd.I  
NIDN. 0802096701

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam



Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN. 0815027401

## PERNYATAA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jln. K. H. Ahmad Dahlan No.1 Pagesangan Mataram Telp. (0370) 630775

Kota Mataram

---

### NOTA DINAS

Hal : *munaqasyah*

Mataram, 2019

Kepada

Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram

di-

Mataram

*Asslamu' alikum wr.wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai dengan masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka berpendapat bahwa skripsi Abdul Khaliq, NIM.71512A0017. Yang berjudul "Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun 2019" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

*Wassalamu' alaikum, wr.wb*

Pembimbing 1

  
Yusuf Saib, M.Pd.I  
NIDN. 0815027401

Pembimbing 2



Mardiyah Havati, M.Pd.I

NIDN. 0802096701

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Abdul Khaliq  
NIM : 71512A0017  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun 2019" ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar sarjana yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram.....2019

Saya yang menyatakan



**Abdul khaliq**

**NIM.71512A0017**

## PENGESAHAN

Skripsi Abdul Khaliq, NIM. 71512A0017 yang berjudul "Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun 2019" telah diajukan pada tanggal.....2019

Dewan penguji terdiri dari

1. Mustafa Ali, M.Pd.I

NIDN. 0805108503

(.....)

Ketua Penguji I

2. M. M usfiatul Wardi M.Pd.I

NIDN.0817038302

(.....)

Sekretaris Penguji II

3. Aqodiah, M.Pd.I

NIDN. 0815027401

(.....)

Ketua Pembimbing I

4. Mardiyah Hayati, M.Pd.I

NIDN. 0802096701

(.....)

Sekretaris Pembimbing II

Mengetahui

Dekan FAI



Drs. Abdul Wahab

NIDN. 0812086701

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

**“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Keadaan Suatu  
Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri  
Mereka Sendiri”<sup>1</sup>**

**(QS.Ar-Ra’d:11)**



---

<sup>1</sup> Kemenag , *Qs Ar'rad*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 199

## HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Buat kedua orang tuaku tercinta ayahanda Idris dan Nurwahida atas kasih sayang dan do'a yang tulus yang selalu mengiringi setiap langkahku, selalu memberikan semangat dan dukungan anaku mengucapkan terimakasih.
2. Buat saudara dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas selalu memberikan dukungan dan memfasilitasi kebutuhan pendidikanku selama ini.
3. Buat teman-teman seperjuangan ku jurusan PGMI Angkatan 2015 saya ucapkan terimakasih banyak yang telah memberikan dukungan selama masuk kuliah hingga tiba di semester akhir.



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, atas limpahan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan” skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai sarjana starata (S1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada semua pihak atas segala perhatian, dukungan, bantuan dan kerjasamanya yang baik, terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Gani, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, beserta seluruh staf yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I Ketua Prodi PGMI sekaligus dosen pembimbing I
4. Ibu Mardiyah Hayati M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II

Mataram, April 2019

Abdul Khaliq

## ABSTRAK

**Skripsi,** Abdul Khaliq 2019. Implementasi Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan 2019. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muahammadiyah Mataram. Pembimbing (1) Aqodiah M.Pd.I, Pembimbing (2) Mardiyah Hayati M.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Fiqih MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan*

Ada satu hal yang berbeda yang peneliti temui di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yaitu ketika guru mata pelajaran Fiqih kelas tiga menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih. Peneliti melihat bahwa anak langsung belajar dengan semangat yang menyenangkan dan tidak merasa bosan kemudian tidak merasa jenuh. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan? (2) Bagaimana dampak implementasi perkembangan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan? (3) Bagaimana kendala dalam implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Tahapan penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa (1) MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sudah melaksanakan metode *edutainment* yang dimana guru mata pelajaran Fiqih kelas III mulai dari tahap pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian kemudian lanjut melaksanakannya dengan cara 4 tahap dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan permainan, dan kegiatan penutup pada proses pembelajaran Fiqih berlangsung. Dampak dari metode *edutainment* ini yaitu dampak bagi guru (1) metode *edutainment* mempermudah guru di kelas untuk mengatasi peserta didik yang sering bermain, dan yang mengganggu teman nya. Kemudian ketika guru menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih anak langsung ikut bermain dan mereka gembira kompak dalam bermain dengan teman lawan mainnya. Guru juga ikut senang dan bahagia peserta didiknya merasa nyaman dalam pembelajaran Fiqih berlangsung ketika di terapkannya metode *edutainment*. Dampak bagi siswa (2) penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih tentu memiliki dampak yang positif bagi peserta didik. Salah satu contohnya dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik lebih efektif, efisien dan mudah terkontrol kemudian selain dari pada itu peserta didik juga merasa senang, nyaman, tidak merasa jenuh dan tidak merasa tertekan ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung. Kendala dalam melaksanakan metode *edutainment*

dalam pembelajaran Fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yaitu dibagi menjadi dua, internal dan eksternal. Kendala yang datang dari diri siswa (internal) yaitu: siswa kurang percaya diri, siswa mengganggu temannya, siswa banyak bermain yang sia-sia. Sedangkan kendala yang datang dari luar (eksternal) yaitu: Kurangnya dukungan dari wali murid, pengaruh lingkungan, kurangnya fasilitas pendukung.



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Persyaratan Keaslian Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Halaman Moto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Abstrak .....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9

## **BAB II METODE PENELITIAN**

A. Metodologi Penelitian.....	29
a. Pendekatan Penelitian.....	29
b. Kehadiran Peneliti .....	30
c. Lokasi Penelitian .....	30
d. Data dan Sumber Data.....	31
e. Teknik Pengumpulan Data .....	32
f. Analisis Data.....	34
g. Validitas Data .....	36

## **BAB III PAPARAN DAN TEMUAN**

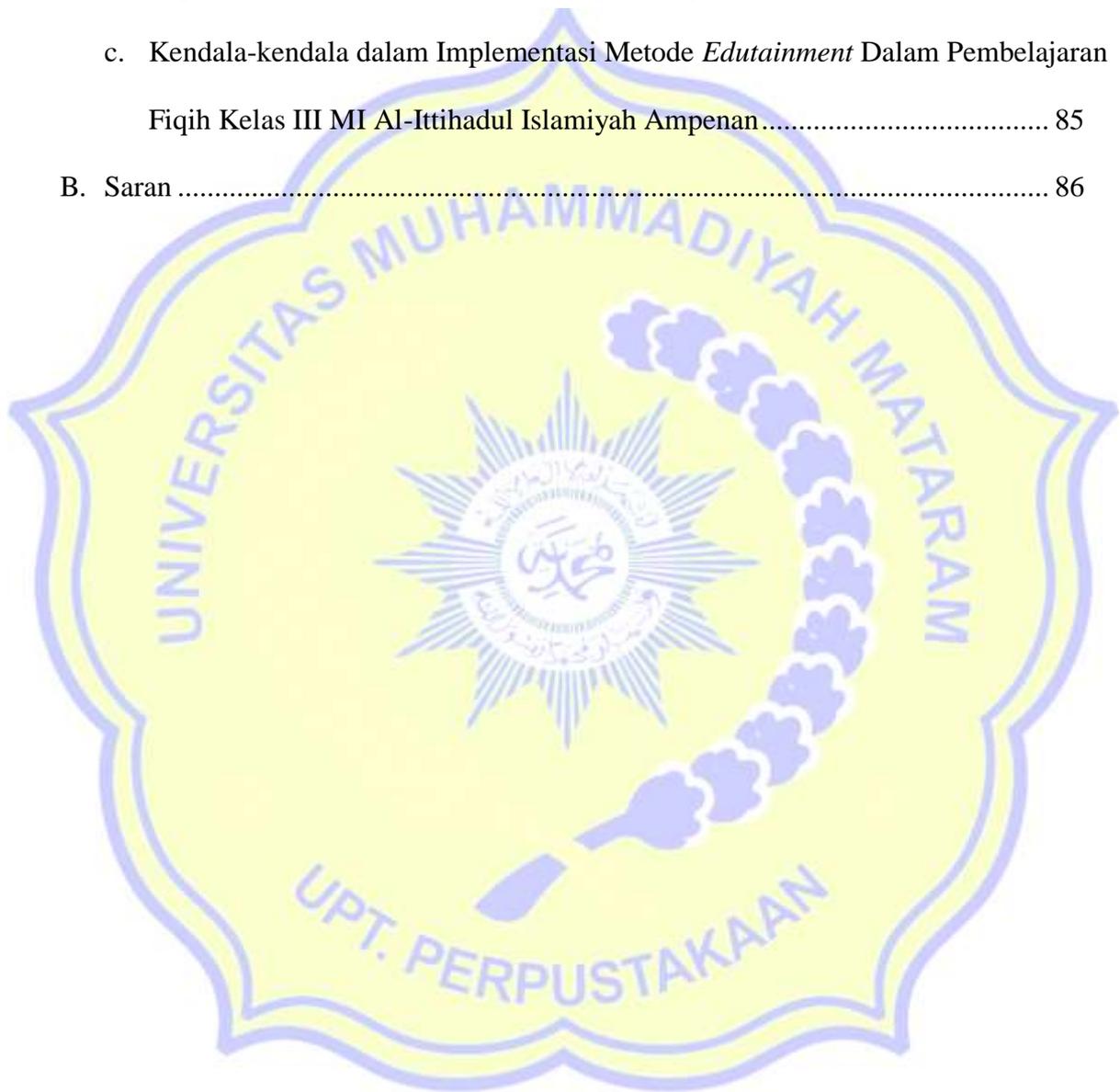
A. Gambaran Umum Penelitian.....	38
B. Implementasi Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih .....	47
C. Dampak Implementasi Pengembangan Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih .....	62
D. Kendala Dalam Implementasi Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih .....	68

## **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Implementasi Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih .....	75
B. Dampak Implementasi Pengembangan Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih .....	78
C. Kendala Dalam Implementasi Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih .....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
a. Implementasi Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.....	84
b. Dampak Implementasi Perkembangan Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.....	85
c. Kendala-kendala dalam Implementasi Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.....	85
B. Saran .....	86



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu/ Jadwal Penelitian

Tabel 2.1 Daftar Guru dan Pegawai MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Tabel 2.2 Data Peserta Didik MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan



**DAFTAR  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

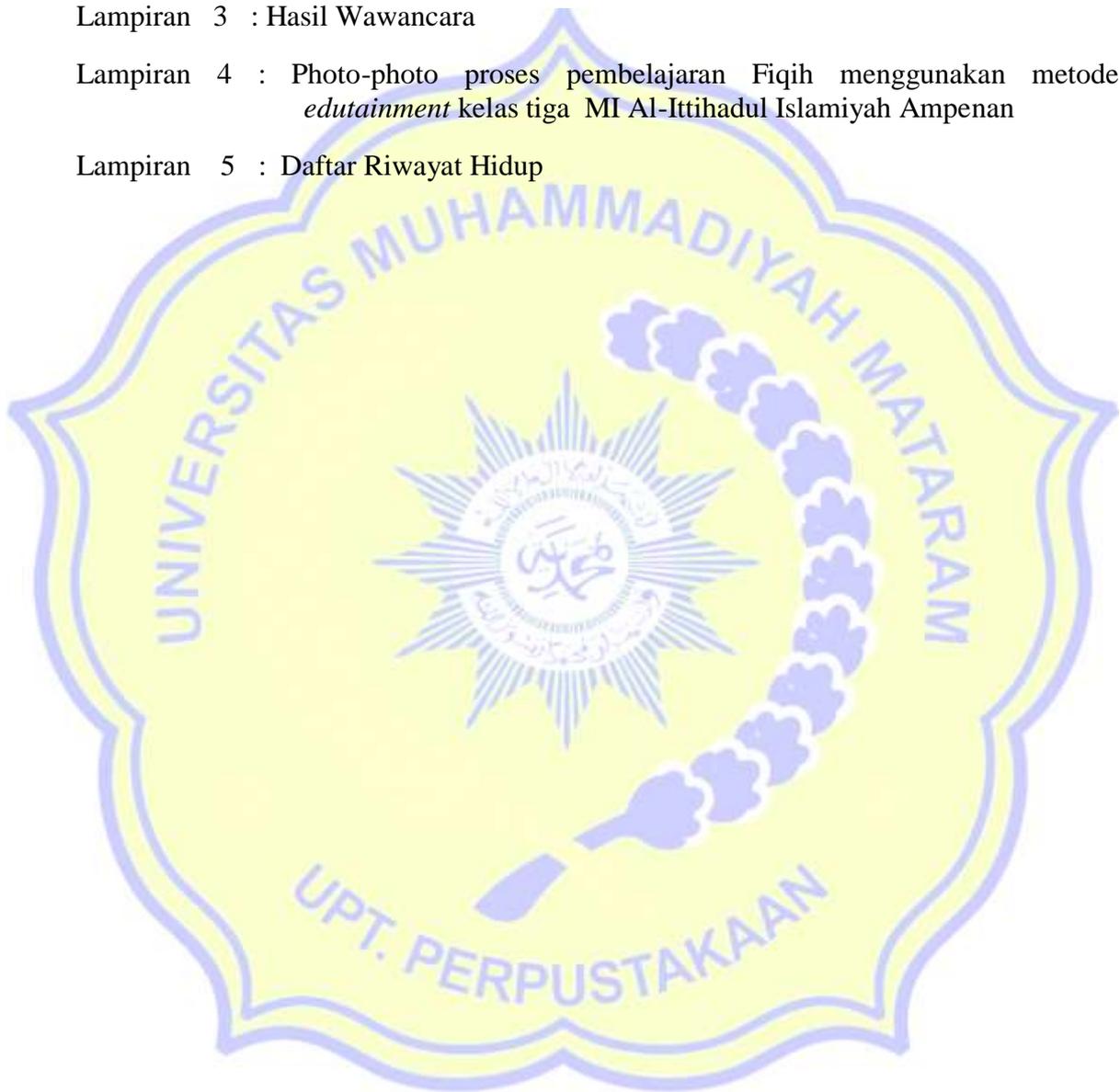
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Photo-photo proses pembelajaran Fiqih menggunakan metode *edutainment* kelas tiga MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupan akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia pun yang hidup dalam dalam stagnasi kehidupan. Disamping itu, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Jika kita lihat fenomena yang terjadi pada siswa saat ini, dimana mereka menganggap bahwa aktivitas yang mengasyikkan justru berada di luar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan selama ini mereka merasa terbebani ketika berada dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan.<sup>2</sup>

Kemudian pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar dan pendidikan menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dengan prosedur yang ditentukan.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Dimana ada pendidikan disitulah terdapat

---

<sup>2</sup>Moh Sholeh Hamid. *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2014), hal . 11.

<sup>3</sup>Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4.

pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.<sup>4</sup>

Guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar. Metode mengajar adalah bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran yang menghibur juga dapat dilakukan dengan mengelola kegiatan bermain sebagai hiburan aktif dalam proses belajar anak. Hal ini sejalan dengan dunia anak-anak dimana anak bukan orang dewasa mini. Mereka butuh bermain sekaligus belajar. Bermain merupakan suatu yang memberikan kontribusi bagi perkembangan mereka. Memanfaatkan hiburan baik bermain (hiburan aktif) ataupun media hiburan lainnya sebagai medium untuk belajar diharapkan dapat membantu tercapainya hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Melalui metode *edutainment* ataupun permainan mampu menciptakan suasana menyenangkan pada pembelajaran fiqih di kelas sehingga otak anak dapat bekerja rileks dalam proses belajar. Bermain atau belajar dengan suasana yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan. Karena itu metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, sudah

---

1. <sup>4</sup> Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2016), hal.

<sup>5</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo, 2009), hal. 38.

lama diterapkan dan memiliki manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Metode *edutainment* juga sangat jelas dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak. MI Al-Ittihadul Isalimiyah Ampenan menerapkan metode *edutainment* bukan hanya pada pembelajaran Fiqih akan tetapi di seluruh mata pelajaran baik yang umum, maupun yang agama sudah diterapkan.<sup>7</sup>

Karena dengan metode *edutainment* proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan kemudian peserta didik juga tidak jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru nya.<sup>8</sup> Peneliti menyimpulkan sementara pembelajaran Fiqih terutama di madrasah ibtdaiyah merupakan salah satu tahap yang dianggap tepat menjadi landasan pendidikan dan pengetahuan agama seringkali dikesampingkan oleh siswa padahal pembelajaran Fiqih ini sangatlah penting bagi siswa. Hal itu dikarenakan pada proses pembelajaran Fiqih selama ini dianggap pembelajaran yang membosankan dan penuh berbagai Al-qur'an dan Al-hadits yang menuntut siswa untuk menghafal dan memahaminya.

Metode *edutainment* hendaknya dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran Fiqih di MI Al- Ittihadul Islamiyah Ampenan agar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyentuh, tidak hanya pada segi kognitif namun ranah afektif pada peserta didik karena disajikan dengan proses yang memperhatikan perkembangan kognitif, perkembangan psikologi, serta perkembangan spiritual peserta didik melalui proses yang humanis. *Edutainment* menjadi jalan untuk

---

2019 <sup>6</sup> Humaidi ( Guru Fiqih Kelas 3 MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan ), Wawancara, Tanggal 4 Februari

<sup>7</sup> Obserfasi, MI Al-Ittihadul Isalmiyah Ampenan, 3 Februari 2019

2019 <sup>8</sup> M.Ramlin Alam (Kepala MI Al-Ittihadul Isalmiyah Ampenan), Wawancara, Tanggal 4 Februari

menyajikan yang bermakna bagi anak melalui pengalaman pembelajaran menyenangkan (Rileks).<sup>9</sup>

Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dengan mengangkat judul penelitian “**Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan?
2. Bagaimana dampak implementasi perkembangan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan?
3. Apa saja yang menjadi Kendala dalam implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan
  - b. Untuk mengetahui dampak implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan
  - c. Untuk mengetahui Kendala dalam metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat teoritis

---

<sup>9</sup>Humaidi ( Guru Fiqih kelas 3MI Al-Ittihadul Isalmiyah Ampenan), Wawancara, Tanggal 6 Februari 2019

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan dalam bidang pendidikan khususnya, serta mampu memberikan informasi tentang metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih dan hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih.

b. Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada:

1) Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan metode *edutainment* pada pelajaran umum dan agama.

2) Bagi siswa

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar fiqih.

3) Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pengembangan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih yang nantinya dapat diterapkan kesemua mata pembelajaran.

4) Bagi guru

Sebagai Penambah pengetahuan, wawasan dan penyemangat guru dalam melaksanakan metode *edutainment* pada pembelajaran fiqih.

5) Bagi orang tua siswa

Untuk menumbuhkan diri pribadi orang tua siswa dalam membimbing anaknya untuk terus belajar dalam dunia yang menyenangkan

## D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini agar tidak keluar dari fokus penelitian disini peneliti hanya mencari tahu tentang implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih, dampak pengembangan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih, dan hambatan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih kelas tiga MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

### 2. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) penelitian dilakukan. Dimana lokasi atau sasaran penelitian ini yaitu MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Metode *edutainment* sudah diterapkan di semua pembelajaran baik dipembelajaran umum maupun agama. Disamping itu, letak madrasah ini juga strategis untuk tempat sebuah pendidikan, oleh sebab itu peneliti tertarik memilih lokasi tersebut. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk semua kalangan, baik guru, siswa maupun peneliti sendiri dalam mencapai tujuan yang di inginkan untuk meningkatkan hafalan.

## E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana keaslian penelitian ini, maka peneliti mengadakan telah pustaka dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini tujuannya untuk mencegah terjadinya duplikasi, plagiasi, revisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Nur Alfyfadilah Rusyd** dengan judul Tesis “Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil

Belajar IPS Murid di SD Kartika XX-I Kecamatan Mamajang Kota Makasar Tahun Pelajaran 2017. Adapun hasil penelitiannya lebih kepada Pengaruh Penerapan Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS<sup>10</sup>.

Sedangkan peneliti lebih kepada implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih kelas III di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Kemudian peneliti juga fokus pada dampak pengembangan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih, dan kendala-kendala dalam melaksanakan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Devy Rofiatul Adzawiah** dengan judul skripsi “Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode Edutainment Di MAN 2 Kota Batu Tahun Ajaran 2016. Adapun hasil penelitiannya lebih kepada Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode *Edutainment* Di Man 2 Kota Batu.”<sup>11</sup>

Sedangkan peneliti lebih kepada implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih kelas III di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Kemudian peneliti juga fokus pada dampak pengembangan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih, dan kendala-kendala dalam melaksanakan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih.

## F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

---

<sup>10</sup> Nur Alfyfadilah Rusyd, “ *Pengaruh Metode Edutainment dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX- I*” ( Tesis UNISMU Makasar, 2017)

<sup>11</sup> Devy Rofiatul Adzawiah, “ *Model Pembelajaran Kebudayaan Islam Dengan Metode Edutainment Di Man 2 Kota Batu*” ( Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Togyakarta, 2016)

mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Sedangkan Depag RI Dirjen Baga Islam Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah umum memberi batasan pembelajaran sebagai berikut:”

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran adalah interaksi yang bernilai positif antara siswa dan pendidik yang bertujuan adanya perubahan ke arah peningkatan kemampuan siswa. Terlaksana proses pembelajaran yang baik adalah tercapainya efektivitas pembelajaran, dimana siswa merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran. Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian yang berlangsung dialami siswa.

Fiqh berasal dari kata Faqaha yang berarti memahami dan mengerti. Sedangkan menurut istilah syar'i ilmu fiqh ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar'i* amali (Praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil yang terperinci dalam nash Al-qur'an dan Hadits.

Adapun secara terminology fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>14</sup> Fiqh secara harafiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud. Beberapa batasan definisi tentang Fiqh adalah:

- a. Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam,

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

<sup>13</sup> Depertemen Agama RI, Dirjen Baga *Islam Pedoman Umum Agama Islam Madrasah*, Jakarta, 2003, hal. 19.

<sup>14</sup> Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 4.

- rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umat manusia.
- b. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil secara rinci.
  - c. Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dali-dalil yang terperinci.<sup>15</sup>

Pembelajaran Fiqih dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Bahan pelajaran Fiqih untuk madrasah ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pelajaran Fiqih untuk madrasah Tsanwiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Menurut **Hesty** dalam bukunya Amir Syarifudin mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*woy of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abudin Natta, *Masail Al-Fiqhiyah*(Bogor,Kencana,2003), hal. 26.

<sup>16</sup> Ia Fauzan Hanum," *Strategi Pembelajaran Fiqih Di MSurya Buana Malang*". ( Jakarta: PT Ciputar Press, 2005), hal. 60.

<sup>17</sup>Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 11.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih bagi peserta didik adalah, meningkatkan pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dan tentang ibadah lainnya sebagai pedoman hidupnya. Melalui bimbingan, latihan, dan pengajaran oleh pendidik maka peserta didik akan merasakan hasil dari pembelajaran ilmu Fiqih tersebut, guna menjadi peserta didik yang paham akan hukum-hukum Islam dan ibadah lainnya.

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah dibagi menjadi dua bidang yaitu :

#### a. Ibadah

Menurut bahasa ibadah artinya taat, tunduk, ikut, dan doa. Ibadah dalam makna taat atau mentaati (perintah).<sup>18</sup> Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Yasin (36):60.

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا آدَمُ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“ Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan?sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagi kamu”.<sup>19</sup>

Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi tiga, yakni 1) ibadah jasmaniah dan rohaniah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani rohaniah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani dan rohani seperti shalat dan puasa, 2) ibadah rohaniah dan amaliah yaitu ibadah perpaduan rohani dan harta seperti Zakat, 3) ibadah jasmaniah, rohaniah dan amaliah

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 16.

<sup>19</sup> Kemenag, *Qs Yasin*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 354.

(harta) seperti ibadah haji.<sup>20</sup> Perlu dipahami bahwa hakikat ibadah adalah menumbuhkan pada diri manusia sebagai insan diciptakan Allah SWT . Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah (98):5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya : *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya mereka menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang harus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan Zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*<sup>21</sup>

b. Mu'amalah

Kata mu'amalah mengandung makna pengetahuan hubungan (antara manusia) hubungan yang diatur syari'at amanah adalah hubungan perdata dan hubungan publik . Hubungan perdata adalah individu dan individu dengan benda, hubungan di dalam Al-Qur'an terdapat 228 ayat syari'ah mu'amalah.<sup>22</sup>

Dalam materi pembelajaran madrasah ibtidaiyah kelas III meliputi: kajian tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram; bintang yang halal dan haram dagingnya; manfaat makanan dan minuman halal; akibat makanan dan minuman haram; kajian tentang keutamaan kurban; mendemonstrasikan tata cara kurban; kajian tentang tata cara haji; kajian tentang mendemonstrasikan tata cara haji; kajian tentang beberapa larangan selama melaksanakan haji.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Muhamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada , 2006), hal. 244-245.

<sup>21</sup> Kemenag, *Qs.Al-Bayyinah*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 280.

<sup>22</sup> Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 175.

<sup>23</sup> Ia Fauzan Hanum, " *Strategi Pembelajaran Fiqih Di MTS Surya Buana Malang*". ( Jakarta: PT Ciputar Press, 2005), hal. 68.

Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa minannas*). Dalam konteks ini berarti bahwa manusia (peserta didik) menyadari tugas dan fungsinya sebagai abdi Allah, dengan selalu bertakwa dengan memelihara hubungan dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat, dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Allah SWT, manusia (termasuk dirinya), dan lingkungan hidupnya. Ini berdasarkan pada surat Al-Baqarah (20): 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ  
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ أَجْعَلُ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُونَ

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “ Sesungguhnya Aku hendak menjalankan seorang khilafah di muka bumi.” Mereka berkata: “ mengapa Engkau hendak menjadikan (Khilafah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*<sup>24</sup>

Dalam arah pengembangan ruang lingkup atau materi pokok fiqih maka standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar merupakan landasan dalam merancang kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, yang mana telah ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Kemenag, *Qs. Al-baqarah*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.6.

<sup>25</sup> Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 176.

#### 4. Perencanaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi arsitek. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana atau program belajar mengajar. Perencanaan adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan) apa yang harus siswa pelajari (bahan) bagaimana siswa harus mempelajarinya (metode dan tehnik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Dengan cara ini, seseorang guru sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan, sebelum memilih dan menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>26</sup>

#### 5. Pengertian silabus

Silabus berasal dari bahasa latin "*Syllabus*" yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian untuk penilaian.

Menurut BNSP silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu, atau kelompok mata pelajaran tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penelian, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber data.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 46.

<sup>27</sup> Jurnal Tabularasa PPS UNIMED No. 1, *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional* (1 Juni 2008), hal. 13.

## 6. Prinsip Pengembangan Silabus

Prinsip pengembangan menurut BNSP silabus (1) ilmiah yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, (2) relevan yaitu cakupan kedalaman tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik, (3) sistematis yaitu komponen-komponen saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi, (4) konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian, (5) memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar, (6) aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar.<sup>28</sup>

## 7. Pengertian Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>29</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 yang berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>30</sup>

## 8. Prinsip Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Beberapa prinsip perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah meliputi :

- a. Dilakukan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten.  
Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat.
- b. Memiliki validitas  
Dalam melakukan rencana pembelajaran harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut harus dilaksanakan. Oleh karena itu diperhitungkan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 13.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 14.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 15.

proses yang akan dilalui untuk dapat mencapai kompetensi yang telah direncanakan tadi.

c. Berpedoman pada masa yang akan datang.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah apa yang akan diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang.<sup>31</sup>

## 9. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang di susun dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan guru adalah pengorganisasian.

Menurut Hadiat dalam bukunya Suryo Subroto dalam pengorganisasian adalah pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, sefesien dan sehemat mungkin. Pengorganisasian kelas bagi seorang guru adalah melakukan hal-hal berikut:

- a. Memilih taktik mengajar yang tepat
- b. Memilih alat bantu belajar audio visual yang tepat
- c. Memilih besarnya kelas yang tepat
- d. Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan.<sup>32</sup>

Peneliti menyimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang paling baik untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan ataupun latihan yang telah dituangkan di dalam rencana yang dibuat. Pengorganisasian sumber belajar ini bukan merupakan tujuan akhir, melainkan alat untuk membantu dan bukan pula suatu peraturan yang menentukan apa yang harus dilakukan.

## 10. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam kegiatan pembelajaran Fiqih ada tujuan pendekatan yang digunakan yaitu:

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal. 20.

<sup>32</sup>Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 56.

- a. Pendekatan keimanan, memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Sebagai sumber kehidupan makhluk seجات ini.
- b. Pendekatan pengalaman, yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- d. Pendekatan rasional, yakni usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fiqih dengan pendekatan yang memfungsionalkan mudah dipahami dengan penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berbentuk induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
- e. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa.
- f. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin dari manusia kepribadian agama.<sup>33</sup>

#### 11. Pengertian *Edutainment*

*Edutainment* berasal dari kata *education* yang berarti pendidikan, sedangkan *edutainment* berarti hiburan. Jadi, dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role play*), dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hal . 72.

dilakukan dengan cara-cara lain asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang.<sup>34</sup>

Menurut **New World** dalam bukunya Sholeh Hamid *edutainment* berasal dari kata *educational edutainment*, yang berarti suatu hiburan yang didesain untuk mendidik. Pada dasarnya, *edutainment* berusaha untuk mengajarkan atau memfasilitasi interaksi sosial kepada para siswa dengan memasukan berbagai pelajaran dan bentuk hiburan yang sudah akrab ditelinga mereka seperti acara televisi, permainan yang ada dikomputer atau *vidio games*, film, musik, website, perangkat multimedia, dan lain sebagainya. Disamping itu *edutainment* juga bisa berupa pendidikan di alam bebas, yang mampu menghibur sekaligus belajar tentang kehidupan binatang dan habitatnya. Namun, yang sering terjadi adalah *edutainment* berusaha untuk mengajarkan suatu atau lebih mata pelajaran khususnya atau berupaya mengubah perilaku-perilaku sosiokultural tertentu.<sup>35</sup>

Konsep belajar berwawasan *edutainment* mulai diperkenalkan secara formal pada tahun 1980-an, dan telah menjadi metode pembelajaran yang sukses dan membawa pengaruh yang luar biasa pada bidang pendidikan dan pelatihan di era millenium ini. Belajar yang menyenangkan, menurut konsep *edutainment* bisa dilakukan dengan menyelipkan humor dan permainan ke dalam proses pembelajaran, tetapi bisa juga dengan cara-cara lain, misalnya dengan menggunakan bermain peran demonstrasi, dan multimedia.<sup>36</sup>

## 12. Prinsip *Edutainment*

Menurut **Sumantri** dan **Permana** dalam bukunya Sholeh hamid *edutainment* memiliki tiga prinsip ke lima prinsip itu adalah:

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- c. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih bermotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.<sup>37</sup>

## 13. Komponen Pembelajaran *Edutainment*

---

<sup>34</sup>Moh Sholeh Hamid.*Metode Edutainment*,(Yogyakarta: Diva Pers,2014), hal. 17.

<sup>35</sup>*Ibid*,hal. 18.

<sup>36</sup>*Ibid*,hal. 22.

<sup>37</sup>*Ibid*,hal. 120.

Ada beberapa komponen yang dapat menjadikan sebuah proses pembelajaran bernuansa *edutainment* diantaranya:

a. *Quantum Learning*

Konsep belajar quantum terancang proses pembelajaran secara harmonis dengan mengkombinasikan unsur keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar belajar berhasil dengan efektif, maka aktivitas belajar harus menyenangkan. Untuk mendukung filsafah ini, dipersiapkan lingkungan yang kondusif, sehingga semua siswa merasa penting, aman dan nyaman. Quantum learning bersandar pada konsep: bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Inilah asas utama alasan dasar di balik segala strategi, model dan keyakinan quantum learning setiap interaksi dengan siswa dan setiap rancangan pembelajaran di bangun diatas asas bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.<sup>38</sup>

b. *Active Learning*

Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, teori *active learning* membantu siswa dalam mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan dengan orang lain. Yang misalnya memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah di miliki mereka atau yang harus mereka capai. Dalam dimensi psikologi, *active learning* harus mampu menumbuhkan motivasi interinsik yang tinggi dari peserta didik

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hal. 220.

memulai (secara psikologis) adanya proses belajar mengajar peserta didik tidak hanya aktif mendengarkan dan melihat permainan itu.<sup>39</sup>

c. *Discovery inquiry*

Proses pengajaran, intinya adalah kegiatan belajar para siswa. Tinggi rendah kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan guru. Metode inquiry merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah peranan guru dalam *discovery inquiry* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar<sup>40</sup>.

14. Landasan Konsep *Edutainment*

a. Pendidikan dan Hiburan

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan yakni mengembangkan potensi, kecakapan intelektual, spritual, budi pekerti serta kreativitas guna mencapai kebahagiaan setinginya. Bentuk upaya tersebut dengan menyajikan pengalaman dalam proses pendidikan yang menyentuh aspek emosional peserta didik melalui perasaan relaks dan dikemas dalam bentuk hiburan yang bertujuan sebagai pendidikan yang membahagiakan dan menuju pada kebahagiaan.<sup>41</sup>

b. Berpikir dan Bermain

Bermain tidak sekedar aktifitas yang tanpa manfaat. Namun di luar daripada itu melalui bermain, pendidik dapat menggiring peserta didik untuk melalui proses berpikir dengan menyajikan permainan yang membelajarkan dan penuh makna sehingga peserta didik dapat tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan dengan memanfaatkan segala pengetahuan, perilaku dan kreativitas (kemampuan berpikir) yang mereka miliki dengan kata lain mengeksplorasi kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka.<sup>42</sup>

c. Otak dan Emosi

Emosi merupakan hal yang patut mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Emosi yang positif dapat mendorong kekuatan otak mengengang

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hal. 222.

<sup>40</sup>*Ibid*, hal. 224.

<sup>41</sup>M.Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pernada Media Grup, 2016), hal. 67.

<sup>42</sup>*Ibid*, hal. 69.

(menguatkan memori) pengalaman belajar dan menghubungkan segala jenis pengetahuan yang ada pada peserta didik (berpikir). Kecakapan emosi dapat membantu peserta didik untuk mengelola emosinya positif dalam diri, memanipulasi emosi negatif dan mengembangkan emosi positif dalam diri. Pada usia anak-anak, pendidik berperan untuk membimbing dan mengarahkan terbentuknya kemahiran emosi melalui stimulus yang dapat mempertahankan keadaan emosi yang positif dalam proses pendidikan.<sup>43</sup>

#### 15. Manfaat Metode *Edutainment*

Manfaat metode *edutainment* antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan yang efektif yang lebih positif untuk belajar.
- b. Perhatian, bunga dan memori dapat meningkatkan multi indera.
- c. Meningkatkan efektif juga dapat mengakibatkan motivasi meningkat dan kemampuan berpikir.
- d. Semoga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih konstruktif.<sup>44</sup>

#### 16. Dasar Model Pembelajaran dengan Metode *Edutainment*

Pada dasarnya, tujuan hidup manusia yang hakiki adalah kebahagiaan yang identik dengan kesenangan, baik kesenangan lahir maupun batin. Jika seorang hanya merasakan kesenangan lahir, sedangkan batin merana, maka ia tidak akan merasakan kebahagiaan yang hakiki, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu tidak mengherankan jika para teoritikus pendidikan moderen menggunakan metode yang lebih humanis dan mengedepankan kesenangan anak didik dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa menarik minat siswa dalam belajar, tentunya diperlukan banyak metode yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. An-nahl ayat 125.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hal. 70.

<sup>44</sup>Devy Rofiatul Adzawiah". *Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode Edutainment Di Man 2 Kota Batu*". (Sikripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , 2017), hal. 86.

<sup>45</sup>M.Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: Pernada Media Grup, 2016), hal. 12.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhahmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersirat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>46</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa dasar model pembelajaran dengan metode *edutainment* adalah bahwa manusia bisa melakukan apapun dengan baik, jika mampu terlibat secara aktif dalam aktivitas yang menyenangkan, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *edutainment* akan menjadi metode dan strategi pembelajaran yang sangat baik. Para siswa akan bisa menyerap dan memahami pembelajaran dengan baik dan mudah.

#### 17. Berbagai Teori dan Bentuk Terapan Edutainment

*Edutainment* dalam perjalanannya menjelma dalam berbagai bentuk, seperti *humanizing the classroom*, *active learning*, *the accelerated learning*, *quantum learning*, dan sebagainya.<sup>47</sup> Adapun teori dan bentuk terapan *edutainment* akan disajikan sebagai berikut:

##### a. *Humanizing the classroom*

*Humanizing* artinya menuliskan, *the classroom* artinya ruang kelas. Jadi *humanizing the classroom* secara harfiah berarti memanusiakan ruang kelas. Akan tetapi maksud disini adalah bahwa dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Dengan demikian *humanizing the classroom* adalah proses membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar

<sup>46</sup>Kemenag, *Qs An-nahl*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 224.

<sup>47</sup>Moh Sholeh Hamid. *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2014), hal. 37.

manusia, baik jasmani maupun rohani secara seimbang, dengan menghormati nilai-nilai humanitis yang lain.<sup>48</sup>

b. *Active Learning*

*Active* berarti aktif sedangkan *Learning* adalah pembelajaran, *active learning* adalah pembelajaran yang aktif, pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk bisa memberikan suasana belajar yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga siswa mampu menyurapai ilmu dan pengetahuan baru.<sup>49</sup>

c. *Accelerated Learning*

*Accelerated* artinya dipercepat, dan *Learning* artinya pembelajaran yang dipercepat. Dengan kata lain *accelerated learning* cara belajar cepat dan alamiah. Konsep dasar pembelajaran ini berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan.<sup>50</sup>

d. *Quantum Learning*

Quantum didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Sedangkan arti kata *learning* adalah belajar atau pembelajaran. Belajar bertujuan untuk meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Dengan demikian *quantum learning* adalah carapengubahan berbagai

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 37.

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 47.

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 59.

macam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam sekitar momen belajar.<sup>51</sup>

e. *Quantum Teaching*

*Quantum teaching* adalah interaksi yang merubah energi menjadi cahaya, yang mencakup beberapa hal, seperti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar proses belajar, menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui perpaduan unsur-unsur seni dan pencapaian terarah, serta terfokus pada hubungan yang dinamis di dalam kelas.<sup>52</sup>

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *quantum teaching* adalah simfoni bermacam-macam interaksi yang mencakup unsur-unsur belajar efektif dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.



---

<sup>51</sup>*Ibid*, hal. 97.

<sup>52</sup>*Ibid*, hal. 76.

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis analisis deskriptif. Karena data yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, “penelitian adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>53</sup>

Menurut **Abu Achmadi**, bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Mempunyai sifat induktif, (2) Penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (3) Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, (4) Menekan validitas penelitian pada kemampuan peneliti, (5) Menekankan pada *setting* alami, (6) Mengutamakan proses daripada hasil, (7) Menggunakan *nonprobabilitas sampling*, (8) Peneliti sebagai instrumen, (9) Menganjurkan penggunaan triangulasi, (10) Menguntungkan diri pada tehnik dasar studi lapangan, (11) Mengadakan analisis data sejak awal.<sup>54</sup>

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Selain itu, penelitian ini berusaha menggambarkan suatu fenomena yaitu tentang Implementasi metode *edutainment* pada pembelajaran fiqih, serta peneliti sebagai pengumpul data langsung berhubungan dengan informan atau objek di lapangan dalam memahami tentang implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

##### b. Kehadiran Peneliti

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bnadung :PT Remaja Rosdakarya.2013), hal. 4.

<sup>54</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2013), hal. 125.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.<sup>55</sup> Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian diantaranya peneliti mengadakan survei awal, sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana implementasi metode *edutainment* pada pembelajaran fiqih. Selain itu, peneliti juga terjun langsung ke lokasi penelitian mengamati kegiatan proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* dan pengembangan dari metode *edutainment* yang diterapkan pada pembelajaran fiqih.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yang berada di kelurahan kampung melayu bangsal Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Dalam memilih lokasi, pertimbangan yang melatarbelakanginya yang *pertama*, Sumber masalah dimulai oleh subjek yang ada di lokasi ini, *kedua* MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sudah menjalankan metode *edutainment* di dalam seluruh mata pelajaran umum maupun agama, *ketiga* situasi kondisi lapangan yang sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan akses serta penelusuran.

d. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.<sup>56</sup> Peneliti sebagai *Human Instrument*, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>55</sup>M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAN Mataram, 2011), hal. 44.

<sup>56</sup>Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2013), hal. 57.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya.<sup>57</sup> Adapun sumber data yang akan di wawancarai meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih kelas tiga, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Dengan menggunakan tehnik pemilihan sumber data porpositive, yaitu tehnik pemilihan sumber data atau informan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap refresentatif dengan data yang diperlukan.

## 2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang diperoleh melalui dokumentasi.<sup>58</sup> Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui tenaga kependidikan (Tata Usaha) MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yang meliputi Profil Sekolah, Visi, Misi, Struktur organisasi dan sarana prasarana MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>59</sup> Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang harus di rancang sebaik mungkin untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dilampirkan

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 58.

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 59.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224.

peneliti pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.<sup>60</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi partisipan yang artinya peneliti melihat apa dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi terhadap implementasi metode *edutainment* pada pembelajaran fiqih. Dari kegiatan observasi ini peneliti mencari tahu tentang bagaimana implementasi, dampak, dan hambatan dalam metode *edutainment* pada pembelajaran fiqih kelas tiga di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>61</sup> Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas tiga. Dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang implementasi metode *edutainment* dalam

---

<sup>60</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2013), hal.70.

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 72.

pembelajaran fiqih kelas tiga, apa saja pengembangan dari implementasi metode *edutainment* pada pembelajaran fiqih kelas tiga dan apa saja hambatan dalam implementasi metode *edutainment*, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu metode, dampak, dan hambatan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>62</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data-data tertulis sehingga dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah: dokumentasi proses implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih, hasil keberhasilan dalam menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih, data guru, data siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

#### f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang telah ditetapkan di lokasi yang kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulannya:

Menurut **Sugiyono**, analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>63</sup>

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 73.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244.

diajukan oleh *Miles and Huberman* dalam buku Sugiyono. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data di lapangan dengan model *Miles and Huberman* antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan, merangkum, memilah-milah data yang akan direduksi dan membuang data yang tidak dianggap perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dalam model pengembangan implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Data tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dipilih data yang diperlukan serta menarik untuk dikumpulkan lebih lanjut.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Sugiyono mengatakan bahwa, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.”<sup>64</sup>

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai dan yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan.

Menurut **Sugiyono**, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

---

<sup>64</sup>*Ibid*, hal. 248.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>65</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif (khusus) lalu kemudian diuraikan secara deduktif (umum).

g. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>66</sup> Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Berikut paparan teknik pemeriksaan keabsahan data:

a. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat diperiksa data yang diperoleh benar, dipercaya, atau otodidak. Selain itu, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

b. Triagulasi/Gabungan

Triagulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triagulasi dalam penelitian ini menggunakan trigulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 252.

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 253.

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>67</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.



---

<sup>67</sup>*Ibid*, hal. 256.

## BAB III

### PAPARAN DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Kota Mataram, berdiri pada tahun 1930 pada awal berdirinya madrasah ini bernama madrasah Arab yang didirikan oleh jama'ah Arab Ampenan yang berkedudukan di lingkungan kampung Melayu Ampenan dan berdiri di atas tanah dengan luas 743 M yang diwakafkan oleh seorang jama'ah Arab.

Pada awal berdirinya madrasah ini diperuntukan khusus jama'ah Arab yang pada saat itu sangat butuh akan pendidikan Agama sebagai modal dalam pengembangan kehidupan sehari-hari. Memang pada kenyataannya jama'ah Arab secara umum pada saat itu lebih memprioritaskan kehidupan sebagai penyar Agama Islam, sehingga langkah yang dianggap cocok untuk mencetak da'i-da'i yang handal dan berwawasan keagamaan yang luas dan tinggi adalah dengan mendirikan madrasah.

Sehingga begitu berdiri madrasah ini langsung disambut dengan antusias yang sangat luar biasa oleh jama'ah Arab yang lain, baik yang berada di Ampenan Mataram Cakranegara Lombok Tengah bahkan sampai Lombok Timur. Dalam kiprahnya sebagai salah satu lembaga pendidikan, madrasah ini telah banyak menghasilkan alumnus yang berhasil, baik dibidang pemerintahan, sebagai tokoh Agama, tokoh masyarakat, maupun pengusaha yang telah sukses.

Dan perkembangan zaman yang sangat pesat lama-kelamaan madrasah ini membuka diri terhadap kepentingan suku lain dari luar jama'ah Arab, sejak berdirinya madrasah ini tetap eksis sampai saat ini, tetap melaksanakan kegiatan

sebagai lembaga pendidikan yang tidak terikat oleh organisasi politik maupun organisasi lain sehingga keberadaannya melingkupi masyarakat secara umum.

Madrasah Arab ini berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sejak tahun 1986 sesuai dengan akte notaris Nomor : 15 tanggal 23 januari 1976. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dinyatakan sebagai madrasah Agama/Madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar seperti tercantum undang-undang pendidikan nomor 12 tahun 1954, 10. No. 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.<sup>68</sup>

## 2. Visi dan Misi MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Adapun visi dan misi MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yaitu<sup>69</sup>:

### a. Visi

Visi MI Al- Ittihadul Islamiyah Ampenan adalah” terwujudnya madrasah yang berprestasi, disiplin, dan berakhlak mulia yang di landasi nilai-nilai budaya luhur yang sesuai dengan ajaran agama islam”

### b. Misi

Mengacu pAda visi sekolah diatas maka misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Mengadakan pembinaan bagi siswa yang memiliki bakat, minat, dan potensi secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah dalam menjalankan tugas.
- 5) Membiasakan budaya bersih, salam, maaf dan terimakasih dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi Sejarah Madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 13 Maret 2019

<sup>69</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 13 Maret 2019

- 6) Melaksanakan kegiatan imtaq setiap hari jum,at.
- 7) Melakukan hafalan ayat pendek sebelum masuk kelas dengan berbaris di depan kelas.

### 3. Letak Geografis MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Mataram berada di tengah-tengah masyarakat, tepatnya di jalan lumba- lumba No 7 lingkungan Melayu Ampenan Mataram letaknya di tengah perumahan warga, kawasan MI Al- Ittihadul Islamiyah Ampenan yang berada di sebelah Timur gedung SMPN 3 Mataram keberadaan MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sangatlah tepat, baik latar belakang maupun letaknya yang mudah di jangkau oleh siswa siswi yang sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan<sup>70</sup>.

### 4. Data Sarana dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses pembelajaran tidak saja ditentukan oleh adanya peserta didik dan pendidik yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Demikian pula halnya di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Mataram memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk pencapaian pendidikan yang bermutu dan berkualitas fasilitas fisik yang meliputi sarana dan prasarana<sup>71</sup>. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al- Ittihadul Islamiyah Ampenan Mataram dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sarana dan Prasaran MI Al- Ittihadul Islamiyah Ampenan Mataram.

No	Jumlah Ruangan	Keadaan Meblar	Alat Peraga/ Olahraga
1.	Ruang Kepala Madrasah : 1	Meja/ Kursi Guru : 12	Globe : 1

<sup>70</sup> Dokumentasi Letak Geografis MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 13 Maret 2019

<sup>71</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 13 Maret 2019

2.	Ruang Guru : 1	Meja/KursiSiswa: 132	Peta Propinsi : 5
3.	Ruang Kelas : 6	Meja Tamu : 1	Peta Dunia : 1
4.	Ruang WC Siswa : 3	Papan Tulis : 10	Rangka Manusia : 3
5.	Ruang TU : 1	Lemari Kelas : 6	Tengkorak : 2
6.	Ruang Perpustakaan : 1	Lemari Kantor : 4	TV/CD : 3
7.	Ruang UKS : 1	Papan Data : 1	Kit Bahasa Indo : 1
8.	Ruang Osis : 1	Papan Absen : 1	Kit Bahasa Inggris : 1
9.	Ruang Koperasi/ Kantin : 1	Rak Buku : 4	Bola Kaki : 1
10.	Mushola : 1		Bola Basket : 1
11.			Bola Voly : 1
12.			Bola Kastil : 1
13.			Bola Tangkis : 3
14.			Bola Pimpong : 2
15.			Raket : 2
16.			Matras : 1

##### 5. Data Guru dan Pegawai MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Keadaan guru atau tenaga pengajar yang sekarang di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan di isi oleh 5 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan dan semua tenaga pengajar yang ada di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sudah sarjana

Guru-guru di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Mataram memiliki kompetensi yang sangat bagusbaik dalam mengajarnya ataupun lainnya.

Dukungan guru-guru yang begitu besar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik mereka memberikan

kesempatan pada anak didiknya untuk berprestasi diberbagai bidang sekaligus ikut menyediakan wadah untuk mengespresikan berbagai talenta yang dimiliki oleh siswanya kemudian untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini<sup>72</sup>.

Tabel 1.2 Daftar Guru dan Pegawai MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Guru Mapel
1	Moh Ramli Alam S.Pd	Kepala Madrasah	S1	Fiqih kls VI A, SKI Kls VI, VB QH VA
2	Asmahan,S.Pd		S1	Guru kelas VA
3	Hj. Zuhria,S.Pd		S1	Guru Kelas III
4	Sudirman, M.PdI		S2	Guru Kleas IVB
5	Aminah,S.Pd		S1	Guru Kleas IA
6	Suwaebah djamalullail,S.Pd		S1	Guru Kleas IB
7	Ahmad fahran,S.Pd		MA	Guru Kleas VIB
8	Salmiati,S.Ag		S1	Guru Kleas VB
9	Hamidah,S.PdI		S1	Guru Kleas IIA
10	Nurul ariani,S.Pd		S1	Guru Kleas IVA
11	Huda bagis,S.Pd		S1	Guru Mata pelajaran
12	Fitriani,S.pdI		S1	Guru Kleas IIB
13	Fitriani,S.pd		S1	Guru Kleas VIA

<sup>72</sup> Dokumentasi Data Guru dan Pegawai MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 13 Maret 2019

14	Humaidi, S.pdI	Kepala tata usaha operator	S1	Guru Mata Pelajaran
15	Taufiq hidayatullah S.pd	Kepala perpustakaan	S1	Guru Mata Pelajaran
16	Marianik	Penjaga sekolah		

#### 6. Data Peserta Didik MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Murid-murid di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan terbagi dalam 11 kelas. Kelas 1 (A dan B), 2 kelas II (A dan B), 2 kelas III, kelas IV (A dan B), 2 kelas V (A dan B), 2 kelas VI (A dan B). Siswa mempunyai tugas pokok belajar dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku sekarang ini jumlah siswa sebanyak 300 orang yang terdiri dari 148 orang putra dan 152 orang putri, berikut data lengkap siswa siswi MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sebagaimana yang ada dalam tabel berikut<sup>73</sup>.

Tabel 2.1 Data Peserta didik MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Kelas	Jumlah siswa pada bulan ini			Mutasi pada bulan ini						Jumlah siswa pada bulan lalu			Absen		
	L	P	Jml	Masuk			Keluar			L	P	Jml	A	B	Jml
				L	P	Jml	L	P	Jml						
IA	14	15	29	.	.	.	.	.	.	14	15	29			
IB	14	15	29	.	.	.	.	.	.	14	15	29			

<sup>73</sup> Dokumentasi Data Peserta Didik MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 13 Maret 2019

IIA	10	10	20	.	.	.	.	.	.	10	10	20			
IIB	11	7	18	.	.	.	.	.	.	11	7	18			
III	26	39	33	.	.	.	.	.	.	26	20	33			
IVA	9	13	32	.	.	.	.	.	.	9	13	22			
IVB										12	8	20			
VA										9	16	25			
VB										16	10	26			
VIA										11	11	22			
VIB										16	8	24			
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>	<b>152</b>	<b>300</b>							<b>148</b>	<b>156</b>	<b>300</b>			

#### 7. Struktur Organisasi MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Dalam sebuah lembaga pendidikan, struktur organisasi merupakan gambaran sebagai terorganisirnya pembagian tugas dalam lembaga atau organisasi dengan baik karena hal itu. Begitu pula dengan MI Al-Ittihadul Islmiyah Ampenan telah disusun struktur organisasi dengan baik karena hal ini mutlak diperlukan untuk efektifitas dan efisiensi kerja dalam menghadapi tujuan pendidikan dan untuk tercapainya dalam pembelajaran yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya berikut struktur organisasi dari MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

KEPALA MADRASAH : Moh Ramli Alam,S.Pd

KOMITE : Hj. Zuhria,S.Pd

KA. PERPUSTAKAAN : Taufiq hidayatullah S.pd

KURIKULUM	: Aminah,S.Pd
KESISWAAN	: Sudirman, M.PdI
HUMAS	: Ahmad fahrhan,S.Pd
SARPAS	: Sudirman, M.PdI

## **B. Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah**

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan peneliti melihat implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS) selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran. Mata pelajaran Agama di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, khusus mata pelajaran fiqih masih mengarah pada kurikulum KTSP, sedangkan mata pelajaran yang umum masuk pada kurikulum K 13.<sup>74</sup>

Lebih lanjut juga sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Kepala Madrasah. Menurut Bapak Ramli Alam beliau mengatakan” Kurikulum yang ada di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan bahwa setiap pembelajaran harus sesuai kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan ialah kurikulum 2006 (KTSP). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan KTSP, diantaranya mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlaq, SKI, Bahasa Arab, dan Al-qur’an Hadis. Sedangkan mata pelajaran umum seperti: Pkn, Bahasa Indonesia, Matamatika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani dan olahraga menggunakan K13.

Dalam pembelajaran tentunya peran pendidik sangat penting yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih pendidik tentunya harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini

---

<sup>74</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 14 Maret 2019

tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih manfaat, berguna dan menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Humaidi selaku pendidik pengampu mata pelajaran Fiqih kelas tiga, ia mengatakan bahwa:

“ Sebelum proses pembelajaran Fiqih dilaksanakan terlebih dahulu saya sebagai guru mata pelajaran Fiqih di kelas tiga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan bahan mengajar RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta saya harus mampu memilih model, metode, maupun tehnik yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa siswa paham maupun senang ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>75</sup>

Dalam menyusun atau membuat perencanaan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih, tentu pendidik harus benar-benar teliti dan harus mengukur sejauh mana tingkat kenyamanan siswa dalam penerapan metode *edutainment* ke dalam pembelajaran Fiqih. Pendidik tidak asal-asalan dalam merencanakan pembelajaran Fiqih ke dalam metode *edutainment*, harus memperhatikan dari segi metode, pendekatan, maupun model permainan untuk diajarkan ke dalam pembelajaran Fiqih. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Humaidi selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas tiga, ia mengatakan bahwa:

“ saya selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas tiga tentu, dalam menyusun perencanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*, harus jauh sebelum metode itu diterapkan ke dalam pembelajaran Fiqih di rumah, saya sudah menyiapkan dengan matang agar ketika mengajar di sekolah tidak amburadur kondisi siswanya ataupun susana kelasnya. Jadi saya benar-benar teliti dalam memasukan metode *edutainment* ke dalam pembelajaran Fiqih, seperti halnya saya menggunakan metode bermain bisik berantai ke dalam materi Fiqih salah satunya tentang semangat ibadah di bulan ramdhan. Jadi untuk memilih metode seperti itu saya harus benar-benar teliti agar materi dengan metode itu nyambung ( Relavan)<sup>76</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan adanya perencanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* di kelas

---

<sup>75</sup> Humaidi, wawancara, MI Al-Ittihadul Islamiyah, 15 Maret 2019

<sup>76</sup> Humaidi, Wawancara, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 15 Maret, 2019

tiga seperti bermain bisik berantai untuk lebih jelasnya berikut salah satu contoh RPP pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*.<sup>77</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih  
Nama Sekolah : MI Al-Ittihadul Isalmiyah Ampenan  
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)  
Kelas : III (Tiga)  
Alokasi waktu : 2x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya yang ada di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak-anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tarawih

---

<sup>77</sup> Observasi dan Dokumentasi RPP Guru Mata Pelajaran Fiqih, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 17 Maret 2019

- 1.3 Menghayati keutamaan dalam bulan ramadhan
- 1.4 Membiasakan perilaku istiqomah sebagai pemahaman shalat sunah tarawih
- 2.2 Membiasakan perilaku disiplin sebagai pemahaman ketentuan shalat sunah tarawih
- 2.3 Membiasakan perilaku semangat dalam melakukan kebaikan sebagai pemahaman terhadap bulan ramadhan
- 2.4 Memahami shalat sunah tarawih
- 3.3 Memahami ketentuan shalat witr
- 3.4 Memahami keutamaan yang ada di bulan ramadhan

C. Indikator

1. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tarawih
2. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat witr
3. Menghayati keutamaan dalam bulan ramadhan
4. Membiasakan perilaku istiqomah sebagai pemahaman shalat sunah tarawih
5. Membiasakan perilaku disiplin sebagai pemahaman ketentuan shalat sunah tarawih
6. Membiasakan perilaku semangat dalam melakukan kebaikan sebagai pemahaman terhadap bulan ramadhan
7. Memahami shalat sunah tarawih
8. Memahami ketentuan shalat witr
9. Memahami keutamaan yang ada di bulan ramadhan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi berikut:

1. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tarawih
2. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat witir
3. Menghayati keutamaan dalam bulan ramadhan
4. Membiasakan perilaku istiqomah sebagai pemahaman shalat sunah tarawih
5. Membiasakan perilaku disiplin sebagai pemahaman ketentuan shalat sunah tarawih
6. Membiasakan perilaku semangat dalam melakukan kebaikan sebagai pemahaman terhadap bulan ramadhan
7. Memahami shalat sunah tarawih
8. Memahami ketentuan shalat witir
9. Memahami keutamaan yang ada di bulan ramadhan

E. Materi Pembelajaran

- Semangat Ibadah di Bulan Ramdhan

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, penguasaan, dan permainan

G. Kegiatan Pembelajaran (Skenario Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a untuk memulai pembelajaran</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat dudukdisesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> </ol>

	<p>3. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran</p> <p>4. Guru memancing susana kelas dengan menanyakan siapa yang sering melaksanakan shalat tarawih pada bulan ramadhan?</p> <p>5. Guru juga bertanya apa saja yang dilakukan pada bulan ramadhan?</p>
<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati pentingnya melaksanakan shalat tarawih</li> <li>2. Peserta didik mengamati tentang ketentuan shalat witr, keutamaan shalat tarawih dan keutamaan yang ada dalam bulan ramadhan</li> </ol> <p>Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menanyakan nilai-nilai yang terkandung atau keutamaan melaksanakan shalat tarawih, witr, dan keutamaan yang ada pada bulan ramadhan</li> <li>2. Peserta didik menanyakan keutamaan shalat tarawih</li> <li>3. Peserta didik menanyakan keutamaan shalat witr</li> <li>4. Peserta didik menanyakan tentang keutamaan yang ada pada bulan ramadhan</li> </ol> <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang manfaat atau keutamaan melaksanakan shalat tarawih, shalat witr, dan keutamaan yang ada dalam bulan ramadhan</li> <li>2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang keutamaan shalat tarawih</li> <li>3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang</li> </ol>

	<p>keutamaan shalat witr</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang keutamaan dalam bulan ramadhan</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>1. Peserta didik menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tarawih, shalat witr, dan keutamaan yang ada dalam bulan ramadhan</p> <p>2. Peserta didik menjelaskan tentang ketentuan shalat tarawih, shalat witr, dan keutamaan yang ada dalam bulan ramadhan</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Peserta didik menceritakan tentang shalat tarawih, shalat witr, dan keutamaan yang ada dalam bulan ramadhan</p> <p>Bermain bisik berantai</p> <p>1. Guru menyampaikan permainan yang akan di mainkan beserta tata cara bermainnya.</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk fokus dan konsentrasi dalam bermain bisik berantai kemudian guru melanjutkan-</p> <p>3. Dengan membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa.</p> <p>4. Guru menyuruh kelompok 1 untuk maju depan kelas.</p> <p>5. Peserta didik berdiri berjejeran menghadap depan teman kelompoknya.</p> <p>6. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari dengan membisik ke telinga salah satu siswa-</p> <p>7. Kemudian siswa yang satunya menjawab dan membisik</p>
--	---

	<p>jawabannya ke teman kelompoknya dari telinga ke telinga, tanpa harus bergerak di tempat berdirinya, siswa yang paling ujung berdirinya akan memberikan jawaban.</p> <p>8. Setelah kelompok 1 selesai maka kelompok yang lain maju begitupun seterusnya hingga permainan selesai.</p> <p>9. Guru mengumumkan kelompok yang menang dalam permainan bisik berantai dan memberikan hadiah bagi yang menang.</p> <p>10. Guru mengakhiri permainan dan melanjutkan ke kegiatan penutup pada pembelajaran.</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa mereview kembali materi yang sudah dipelajari</li> <li>2. Guru memandu siswa membuat rangkuman materi pembelajaran</li> <li>3. Guru menyimpulkan semua pelajaran yang telah dipelajari hari ini dan</li> <li>4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut</li> <li>5. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam</li> </ol>

#### H. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes Tulis : Menjawab Pertanyaan
2. Pengamat Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran

- Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik
- Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab dan praktik)

No	Nama	Baik sekali (100-90)	Baik (89-80)	Cukup (79-70)	Bimbingan (70)
1					
2					
3					
4					

h. Contoh Instrumen Untuk Penilaian

1. Sebelum shalat tarawih kita mengerjakan shalat..
2. Perang badar adalah perang pertama kali yang dimenangkan oleh...
3. Selain menahan makan di siang hari bulan ramadhan, kita juga menahan...
4. Tanda waktu buka puasa adalah masuknya waktu shalat...
5. Makan pagi persiapan puasa sebelum terbit disebut...

i. Sumber belajar

1. Al-Qur'an
2. Buku Fiqih Kelas III Semester II (Dua)

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Mohamad Ramli Alam, S.Pd

Humaidi, S.PdI

NIP.197006102005011005

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di atas terkait dengan perencanaan pembelajaran fiqih (RPP), dengan menggunakan metode *edutainment*. Bahwa memang benar guru mata pelajaran fiqih di kelas tiga telah melaksanakan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih dan dapat di lihat sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti diatas. Pelaksanaan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih, diharapkan bisa menjadi terobosan oleh para pendidik karena penerapan metode *edutainment* ini agar peserta didik mempunyai keabsahan berfikir, berani berpendapat apa yang peserta didik ketahui, nyaman, dan menyenangkan. Lebih lanjut lagi peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqih kelas tiga mengenai pelaksanaan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih. Berikut wawancara peneliti dengan bapak Humaidi selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas tiga, ia mengatakan bahwa:

“ Pelaksanaan metode *edutainment* dalam pembelajaran fiqih diharapkan bisa menjadi terobosan oleh para pendidik karena penerapan metode *edutainment* ini bertujuan agar peserta didik mampu berfikir , berani berpendapat atas apa yang mereka ketahui, nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Fiqih. Dalam pembelajaran metode *edutainment* ini disinilah proses pembelajaran berlangsung, mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, menciptakan pendapat, memecahkan masalah, nyaman, menyenangkan, dan tidak membosankan kemudian bekerja sama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan dengan bebas<sup>78</sup> .

Dari pernyataan tersebut, penerapan metode *edutainment* pendidik lebih menyesuaikan kondisi peserta didik, pendidik memanusiakan peserta didik untuk mengikuti kemauan atau buah pikiran orang lain karena perlakuan tersebut diharapkan akan membuat peserta didik seperti robot dan tidak nyaman dalam proses belajar mengajar di kelas, seperti yang diungkapkan pendidik mata pelajaran Fiqih kelas tiga, bapak Humaidi sebagai berikut:

“ Metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih yang saya berikan kepada peserta didik di kelas tiga, sangat sesuai dengan kondisi peserta didik yaitu, saya harus bisa

---

<sup>78</sup> Humaidi, wawancara, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 18 Maret 2019

membaca kondisi peserta didik dengan menguasai psikologi peserta didik saya. Dan saya memberikan suatu nilai atau materi pembelajaran dengan rasa nyaman, gembira dan menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa senang, gembira, tidak mudah bosan, ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung<sup>79</sup>.

Seorang pendidik dituntut agar bisa memberikan kenyamanan belajar bagi peserta didik. Lebih lanjut bapak Humaidi, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa:

“ Pelaksanaan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih di kelas tiga lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, nyaman untuk peserta didik, berusaha membuat peserta didik itu belajar tapi tidak dengan terpaksa dan anak itu santai waktu di kelas. Menurut saya tujuan utama menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih yang pertama untuk memberi rasa nyaman pada peserta didik ketika belajar Fiqih dan yang kedua membangun sikap yang aktif sehingga siswa mampu berfikir kritis dan bisa menganalisa terhadap permasalahan yang ditemui di lingkungan, kemudian yang ke tiga memberikan masukan atau tambahan motivasi kepada peserta didik<sup>80</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan data tentang penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih kelas Tiga di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran Fiqih dilakukan lebih menekan pada kenyamanan dan kesenangan peserta didik . pembelajaran diberikan pada peserta didik tanpa ada tekanan dari pendidik. Lebih lanjut bapak Humaidi, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas tiga mengungkapkan bahwa:

“ Dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* saya sebagai pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, kemampuan memahami peserta didik. Saya harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk memaksimalkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta mereka sehingga tercipta dinamika yang efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* diharapkan akan menjadi efisien dan efektif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih dikemas dengan baik agar tidak menjadi proses pembelajaran yang membosankan atau bahkan menyengsarakan peserta didik. Metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih ini adalah metode yang mendesain

---

<sup>79</sup> Humaidi, wawancara, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 18 Maret 2019

<sup>80</sup> Humaidi, wawancara, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 18 Maret 2019

kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih begitu menghibur dan menjadikan peserta didik kreatif dan nyaman di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dengan metode *edutainment* ini lebih khusus saya sebagai guru mata pelajaran Fiqih di kelas tiga diharapkan akan mampu menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik, sehingga mereka akan merasa dihargai dilibatkan saat pembelajaran Fiqih berlangsung<sup>81</sup>.

Dari penjelasan diatas jelas sekali bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Pendidik sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada peserta didik. Dengan adanya metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih peserta didik lebih termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran umum dan agama, wabil khusus mata pelajaran Fiqih dikuatkan oleh Aliza An-Nur, selaku peserta didik kelas tiga sebagai berikut:

“ Saya lebih senang dan tidak ada tekanan pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung, suasana seperti ini yang sangat di sukai oleh teman-teman karena karena kita akan lebih mudah paham dan memahami materi yang diajarkan oleh guru Fiqih kami<sup>82</sup>.

Wawancara lain juga dilakukan dengan Namira Abdullah selaku peserta didik kelas tiga sebagai berikut:

“ Saya sangat senang belajar Fiqih sambil bermain karena dengan belajar sambil bermain teman-teman lebih nyaman, asyik, dan menyenangkan. Guru Fiqih kita juga ikut bermain mendampingi kami untuk belajar sambil bermain salah satu yang saya suka belajar fiqih dengan bermain tebak kalimat yang di tuliskan oleh guru kami di kertas origami<sup>83</sup>.

Dari penuturan peserta didik diatas peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa memang benar mereka sangat senang dan menyenangkan ketika belajar Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*<sup>84</sup>.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih di MI Al-Ittihadul Islamiyan

---

<sup>81</sup> Humaidi, wawancara, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 19 Maret 2019

<sup>82</sup> Wawancara, Aliza An-nur, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 22 Maret 2019

<sup>83</sup> Wawancara, Namira Abdullah, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 22 Maret 2019

<sup>84</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 23 Maret 2019

Ampenan tidak hanya terfokus pada satu permainan saja akan tetapi banyak permainan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Salah satunya permainan menebak jawaban teman.<sup>85</sup> Lebih lanjut lagi peneliti mewawancarai bapak Humaidi selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas tiga, ia mengatakan bahwa:

“ Penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih di kelas tiga, saya selaku guru mata pelajaran Fiqih tentu tidak hanya fokus pada satu metode saja, akan tetapi ada banyak metode permainan yang saya ajarkan kepada murid saya tergantung materi pelajaran yang diajarkan. Salah satunya ialah permainan menebak jawaban teman, permainan menebak jawaban teman caranya, (1) guru menjelaskan tata cara bermain kepada siswa, (2) siswa dibagi kedalam 4 kelompok, (3) masing-masing kelompok mendapatkan kertas origami yang warnanya sama, (4) guru menulis soal di papan tulis, (5) guru menyuruh siswa menuliskan jawaban didalam kertas origami yang dibagikan, (6) guru menyuruh siswa maju kedepan untuk perwakilan kelompok, (7) guru mengambil jawaban dan mengacaknya kemudian membagikan kembali ke ketua kelompok, (8) guru membacakan 1 soal kemudian kelompok 1 yang akan bermain duluan dan menebak jawaban yang dipegang oleh ketua kelompok 2,3 dan 4 begitupun seterusnya hingga permainan selesai, (9) guru mengumumkan pemenangnya dan menutupkan permainan.<sup>86</sup>

Lebih lanjut lagi berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dilaksanakan oleh Bapak Humaidi melalui empat tahap, yaitu:<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil peneliti dengan bapak Humaidi selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas tiga beliau memang melaksanakan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* melalui empat tahap dan sekali waktu juga melalui lima tahap di tambah dengan evaluasi, Berikut bapak Humaidi mengungkapkan:

“ Saya ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan metode *edutainment* menggunakan 4 tahap dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan bermain, dan penutup. Kadang-kadang juga di tambah dengan kegiatan evaluasi. Saya ketika menerapkan metode permainan dalam pembelajaran Fiqih itu setelah kegiatan inti

---

<sup>85</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 23 Maret 2019

<sup>86</sup> , Humaidi, Wawancara, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 23 Maret 2019

<sup>87</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 24 Maret 2019

selesai. Setelah itu barulah saya menerapkan metode permainan dengan durasi waktu ada yang 5 menit bahkan 9 menit tergantung permainan yang di terapkan. Dan baru setelah permainan selesai saya melanjutkan melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran kemudian saya melakukan evaluasi 4 kali dalam 2 minggu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik<sup>88</sup>.

Dari penuturan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih mempunyai cara tersendiri di setiap guru. Lebih khusus guru mata pelajaran Fiqih kelas tiga di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan menurut saya sangat bagus caranya dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, penuh dengan kegembiraan kemudian beliau menggolongkan pembelajarannya ke dalam 4 tahap mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan bermain dan kegiatan penutup. Itu semua bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif.

### **C. Dampak Pengembangan Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan**

#### **1. Dampak Bagi Guru Mata pelajaran Fiqih**

Penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih memberikan dampak yang sangat baik bagi guru mata pelajaran Fiqih Sebagai mana yang dikatakan oleh bapak Humaidi “ metode *edutainment* ini banyak memberikan dampak yang baik bagi saya pribadi sebagai guru mata pelajaran Fiqih. Alhamdulillah dengan adanya metode *edutainment* ini saya lebih mudah mengatasi anak-anak yang dalam proses pembelajaran Fiqih mereka kelihatan jenuh, bosan dan tidak menyenangkan suasana kelas, maka dengan adanya metode *edutainment* ini memberikan manfaat yang positif kepada peserta didik untuk belajar tidak lagi ada rasa jenuh, bosan dan tidak menyenangkan dalam diri peserta didik<sup>89</sup>.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengatasi suasana kelas agar lebih kondusif dan efektif tentu sangat di harapkan oleh guru. Pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* memiliki dampak yang cukup baik bagi guru, selain mempermudah dalam mengajarkan pesera didik agar mudah memahami pelajaran Fiqih yang diajarkan oleh gurunya kemudian guru juga

---

<sup>88</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 25 Maret 2019

<sup>89</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 25 Maret 2019

merasa gembira, senang, dan bisa merasakan kenyamanan bersama dengan peserta didiknya di kelas sehingga dengan metode *edutainment* ini menciptakan suasana kelas yang penuh dengan kegembiraan bagi guru dan peserta didik di kelas. Berikut wawancara peneliti dengan bapak Humaidi selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas tiga, beliau mengatakan bahwa:

“Efek dari diterapkannya metode *edutainment* ini sangat memberikan dampak yang positif bagi saya sebagai guru mata pelajaran Fiqih, yang dimana saya sangat mudah dalam menyampaikan materi Fiqih yang saya ajarkan kepada peserta didik. Kemudian saya juga ikut merasakan kegembiraan, kenyamanan, dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung bersama dengan peserta didik<sup>90</sup>.”

Lebih lanjut lagi peneliti melakukan wawancara dengan bapak Humaidi selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas tiga, beliau mengatakan bahwa:

“Selama saya menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih saya lebih mudah menyampaikan materinya, dan anak-anak senang dan gampang mengingat materi yang saya ajarkan. Kemudian saya juga tidak capek dalam menciptakan suasana kelas agar nyaman dan efektif cukup saya menerapkan metode *edutainment* anak didik saya langsung antusias dan senang bermain sambil belajar mata pelajaran Fiqih yang saya ajarkan, jadi kesimpulannya saya sangat di mudahkan dalam mengatasi anak-anak yang bermain, nakal, sering ganggu temannya dalam belajar. Ketika saya menggunakan metode *edutainment* sangat membantu bagi saya sebagai guru mata pelajaran Fiqih<sup>91</sup>.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa memang benar dengan adanya metode *edutainment* guru mata pelajaran Fiqih di kelas mudah mengatasi peserta didik yang sering bermain, dan yang mengganggu temannya. Kemudian ketika guru menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih anak langsung ikut bermain dan mereka gembira kompak dalam bermain dengan teman lawan mainnya. Guru juga ikut senang dan bahagia peserta didiknya merasa nyaman dalam pembelajaran Fiqih berlangsung<sup>92</sup>.

## 2. Dampak Bagi Peserta didik

---

<sup>90</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 26 Maret 2019

<sup>91</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 26 Maret 2019

<sup>92</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 13 Maret 2019

Penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik, tidak hanya guru mata pelajaran Fiqih saja akan tetapi peserta didik juga merasakan dampak diterapkannya metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih. Seperti yang dikatakan oleh bapak Humaidi “ penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih tentu memiliki dampak yang positif bagi peserta didik saya. Salah satu contohnya dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik lebih efektif, efisien dan mudah terkontrol kemudian selain dari pada itu peserta didik juga merasa senang, nyaman, tidak merasa jenuh dan tidak merasa tertekan ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung<sup>93</sup>.

Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Humaidi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Salah satu siswa kelas tiga yang peneliti wawancara yaitu Balqis ia mengatakan

” Saya sangat senang belajar mata pelajaran Fiqih karena saya di ajarkan oleh guru saya dengan permainan jadi saya tidak bosan dan suka belajar sambil bermain apalagi bermain tebak kalimat wah itu permainan yang paling saya suka<sup>94</sup>.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Aliza an- Nur ia mengatakan” kalau pak guru Humaidi mengajarkan pelajaran fiqih dengan permainan saya sangat senang dan seru banget melihat teman-teman saya bermain apalagi kalau di kasi hadiah wah saya sangat suka belajar fiqih dengan bermain jadi saya dengan teman-teman saya tidak mengantuk dan tidak bosan<sup>95</sup>.

Lebih lanjut lagi peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas tiga yang bernama ibu Erna, beliau mengatakan” Anak saya sering cerita ketika pulang sekolah kalau di sekolah nya belajar sambil bermain dan di rumah pun di minta untuk mengajarkan sambil bermain. Jadi saya sangat bangga ikut senang

---

<sup>93</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 27 Maret 2019

<sup>94</sup> Wawancara, Balqis, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 27 Maret 2019

<sup>95</sup> Wawancara, Aliza an-nur, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 27 Maret 2019

ketika belajar Fiqih anak saya tidak bosan dan gembira. Saya sangat mendukung bapak Humaidi guru mata pelajaran Fiqih untuk mengajarkan sambil bermain<sup>96</sup>.

Selanjutnya lagi peneliti melakukan wawancara dengan bapak Humaidi guru mata pelajaran Fiqih ia mengatakan “ efek dari diterapkannya metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih itu sangat berdampak pula pada nilai peserta didik. Alhamdulillah penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih sudah maksimal paling rendah 60 dan paling tinggi 90 maka dari pada itu efek dari metode *edutainment* ini memberikan kemudahan, kebebasan dan memberikan emosional yang baik bagi peserta didik<sup>97</sup>.

Hal tersebut ditemukan oleh peneliti ketika melakukan Observasi dan Dokumentasi terdapat nilai siswa pada pembelajaran Fiqih kelas tiga cukup memuaskan untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada Tabel di bawah ini<sup>98</sup>

Tabel 2.2 Daftar Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Nomor	Nama siswa	Tugas Dan PR												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Rata-rata	
1.	Abdul Malik	96,87												
2.	Ali Ubaidillah	95,88												
3.	Aminah Aslaq	90,82												
4.	Andiy ura indah Pratiwi	96,77												
5.	Anis Rajab	85,70												
6.	Aulia Ramadhani	85,70												
7.	Aurelia Ciara	96,76												
8.	Baiq aliza Nur	80,00												
9.	Balqis mubarok Sungkar	83,75												
10.	Daifi Al-hasyir	86,67												

<sup>96</sup> Wawancara, Erna , MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 27 Maret 2019

<sup>97</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 27 Maret 2019

<sup>98</sup> Observasi dan Dokumentasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 28 Maret 2019

11.	Fadilah Faqiha	87,74																		
12.	Fery Willianto	80,70																		
13.	Haliza rizky Ilyasa	94,83																		
14.	Humaira	80,75																		
15.	Inaya Cantika	86,67																		
16.	Kevin Pratama	83,73																		
17.	Kiran shareefa Aazzahra	89,76																		
18.	Laras prayuda Ningsih	96,80																		
19.	Malika Victoria	89,77																		
20.	Maurel Sofi	82,79																		
21.	M.daffa Syafiq	85,70																		
22.	M. Satria	89,76																		
23.	Muh. Billy Pratama	90,83																		
24.	Muh. Satria Maulana	83,73																		
25.	Muhlam Pramana	96,87																		
26.	Namira Abdullah	96,78																		
27.	Rafata Ahmad Gozali	97,78																		
28.	Sofia Halila Bages	80,75																		
29.	Andi aura	89,72																		
30.	Humaira	89,79																		

Dari hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat dipahami dengan adanya metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih mampu menambahkan nilai belajar peserta didik. Dan bukan hanya dari segi nilai siswa akan tetapi dari segi kognitif,

afektif, dan psikomotorik siswa juga sangat berpengaruh sehingga nilai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* cukup memuaskan. Hal yang paling utama diterapkannya metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih yaitu peserta didik bisa belajar dengan suasana yang nyaman, menyenangkan, tidak bosan dan tidak jenuh dalam kelasnya.

#### **D. Kendala-kendala Dalam Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan**

Kendala-kendala dalam penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih di kelas tiga MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan ada dua faktor diantaranya yaitu:

##### **1. Faktor Internal**

##### **a) Peserta didik kurang percaya diri**

Penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Fiqih selain memiliki peranan juga memiliki kendala. Kendala, tersebut juga dapat timbul dari dalam diri peserta didik. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Humaidi selaku guru mata pelajaran Fiqih ia mengatakan bahwa:

“Ketika dalam menjawab pertanyaan peserta didik masih ada sebagian yang memiliki rasa kurang percaya diri dengan jawabannya dan rasa percaya diri sering muncul ketika saya menyampaikan pendapat<sup>99</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Balqis, sebagai berikut:

“Kendala-kendala menurut saya ketika saya menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat saya kurang percaya diri dan itu semua sebagian dialami oleh teman-teman saya<sup>100</sup>.

---

<sup>99</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 28 Maret 2019

<sup>100</sup> Wawancara, Namira Abdullah, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 28 Maret 2019

b) Peserta didik mengganggu temannya

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi peserta didik ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, berbisik-bisik, mengganggu teman disekelilingnya. Disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya siswa menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai pengamatan peneliti, perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun pada akhirnya siswa yang ribut tersebut ditegur.<sup>101</sup>

c) Peserta didik banyak bermain yang sia-sia

Untuk menuju sebuah kesuksesan dalam proses pembelajaran akan ada rintangan dan kendala yang dialami sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Humaidi selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas tiga ia mengatakan “ Namanya anak-anak di usia madrasah ibtidaiyah ya dek, jadi salah satu kendalanya itu senang bermain-main karena tidak karena tidak bisa dipungkiri di usia yang dini memang anak-anak lagi senang bermain<sup>102</sup>.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang benar, peneliti menemukan masih banyak yang bermain-main pada saat pembelajaran Fiqih dilaksanakan. Ada siswa yang berlarian, mengganggu temannya, dan melempar kertas ke wajah temannya. Akan tetapi ketika

---

<sup>101</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 29 Maret 2019

<sup>102</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 29 Maret 2019

gurunya melaksanakan metode permainan semuanya pada fokus dan ikut bermain bersama dengan teman-temannya yang lain<sup>103</sup>.

## 2. Ekternal

### a) Kurangnya dukungan dari wali murid

Salah satu yang menjadi kendala dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* ialah faktor wali murid. Wali murid kurang mendukung proses belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar di rumah. Tentu belajar di kelas saja tidak cukup perlu adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat di tunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan masyarakat yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Humaidi, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas tiga ia mengatakan bahawa:

“ Faktor yang menghambat ialah kurangnya peserta didik mengenal diri dan potensi-potensi yang ada pada diri mereka, peserta didik kurang mampu memahami perilaku mereka sendiri, mereka menganggap apa yang mereka lakukan sudah paling baik, lebih bersifat abstrak, hanya mempertimbangkan apakah dan bagaimana ide-ide berhubungan dengan pengalaman peserta didik , tetapi tidak berdasarkan bagaimana makna perilaku ini berasal. Bila perilaku peserta didik peserta didik dibiarkan bebas tanpa ada kontrol, dikhawatirkan peserta didik yang nakal akan semakin parah kenakalannya dan dalam pembelajaran materi peserta didik tidak belajar isi materi di rumah dengan baik. Karena orang tua tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamalkan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari<sup>104</sup> .

### b) Pengaruh lingkungan

Tidak dapat dipungkiri jika faktor luar juga mempunyai peran penting dalam perkembangan peserta didik. Orang tua, keluarga, dan masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak-anak mereka.

---

<sup>103</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 29 Maret 2019

<sup>104</sup> Wawancara, Humaidi , MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 29 Maret 2019

Selain itu lingkungan rumah dan teman-teman si anak juga akan berpengaruh jika lingkungan si anak banyak teman yang sering belajar maka si anak juga akan belajar mengikuti teman main nya. Sebagaimana yang ungkapkan oleh Bapak Humaidi guru mata pelajaran Fiqih kelas tiga ia mengatakan bahawa:

“Lingkungan sangat berpengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan belajar, apalagi kita hidup di kota ya dek, anak sekarang pulang sekolah hoby nya nongkrong dengan orang yang lebih dewasa dengan mereka sehingga pembelajaran yang dipelajari tadi di sekolah mereka terbengakalai pembelajaran di sekolah yang diajarkan seharusnya di pahami dan di hafal malah dilupakan karena keasyikan bermain dan nongkrong dengan orang yang lebih dewasa darinya<sup>105</sup> .

Lebih lanjut lagi peneliti menambahkan dengan mewawancari guru mata pelajaran Fiqih Bapak Humaidi, ia mengatakan bahawa:

“Salah satu kendala dari luar ialah lingkungan, lingkungan yang ramai dapat merusak kosentrasi anak sehingga sehingga tidak fokus dalam belajar. Saya melihat anak jaman sekarang ini cepat sekali di pengaruhi oleh lingkungan, lihat temannya nongkrong yang lain ikutan sehingga kadang anak yang sebenarnya sudah memahami pelajaran di sekolah akan tetapi dengan banyak nya dia sering bermain dan nongrong dengan teman-temannya maka anak akan kehilangan semangat belajar nya<sup>106</sup> .

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan lebih khusus pada mata pelajaran Fiqih kelas tiga menggunakan metode *edutainment* dan dengan hasil wawancara di atas yaitu peneliti menemukan ada sebagian siswa yang sering bermain-main dan malas tidak fokus dalam pembelajaran Fiqih. Namun ketika gurunya mengajarkan dengan metode permainan mereka langsung antusias dan ikut serta dalam

---

<sup>105</sup> Wawancara, Humaidi , MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 29 Maret 2019

<sup>106</sup> Wawancara, Humaidi , MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 29 Maret 2019

bermain bersama dengan temannya yang lain karena mereka sangat senang dengan bermain<sup>107</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Humaidi selaku guru mata pelajaran Fiqih ia mengatakan bahwa:

“ Yang menjadi kendala saya rasa itu ketelatenan guru, jika saya sebagai guru telaten Insya Allah anak-anak akan cepat memahami pembelajaran dan senang dalam pembelajaran. Selain itu kesibukan guru juga bisa menghambat pemahaman siswa akan apa yang mereka pelajari jika saya peribadi sebagai guru sering malas maka siswa juga akan mendapatkan perhatian yang kurang<sup>108</sup>.

Dari penuturan langsung di atas dapat dikatakan bahwa ketelatenan guru bisa menjadikan anak-anak memahami pelajaran dengan baik, jika guru telaten maka pemahaman anak-anak berjalan dengan lancar, nyaman, tidak membosankan.

c) Kurangnya fasilitas pendukung

Salah satu hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung tidak bisa di pungkiri yaitu fasilitas yang memadai jika fasilitas pendukung kurang maka akan menjadi penghambat salah satu fasilitas pendukung yaitu LCD dan sound system itu semua akan mendukung kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Humadi, ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya fasilitas media pembelajaran yang memadai maka akan lancar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kurang nya fasilitas media pembelajaran maka akan sedikit kurang berjalan lancar nya kegiatan pembelajaran apalagi materi pembelajarannya harus menggunakan LCD dan sound system. Maka dari itu saya menyimpulkan bahwa kurang fasilitas pendukung akan berpengaruh dalam proses pembelajaran.<sup>109</sup>.

---

<sup>107</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 30 Maret 2019

<sup>108</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 30 Maret 2019

<sup>109</sup> Wawancara, Humaidi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 30 Maret 2019

Lebih lanjut lagi peneliti melakukan observasi berdasarkan hasil yang peneliti lakukan bahwa memang benar kurangnya fasilitas yang memadai seperti LCD dan sound system membuat guru juga terpaksa menggunakan media seadanya. Akan tetapi walaupun menggunakan media dengan seadanya pembelajaran masih tetap kondusif, nyaman, dan aman bagi peserta didik<sup>110</sup>.

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih Bapak Humaidi, beliau mengatakan bahwa” di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampnenan hanya memiliki 1 LCD dan 1 sound system, maka dari itu setiap harinya pasti ada guru lain yang mengajarkan memakai LCD. Dan saya sendiri kalau menunggu LCD itu ada, maka pembelajaran tidak akan jadi-jadi oleh karena itu saya di sini harus lebih kreatif salah satu contohnya saya mengajarkan dengan media seadanya. Dan Alhamdulillah walaupun dengan kekurangan LCD saya masih tetap bisa mengajarkn dengan media seadanya dan hasilnya cukup bagus dan nyaman bagi siswa-siswi saya kelas tiga.

Dari penuturan langsung di atas dapat dikatakan bahwa, dengan adanya fasilitas pendukung di madrasah ibtdaiyah tersebut maka akan tambah bagus lagi bagi peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu tidak bisa kita pungkiri fasilitas pendukung seharusnya harus cukup memadai agar guru-guru tidak berebutan dan menunggu waktu media pembelajaran.

---

<sup>110</sup> Observasi, MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampnenan, 30 Maret 2019